

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi yang diatur dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No.155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan. Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah untuk berkumpul, bekerjasama untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana bagi mahasiswa untuk belajar, berkumpul, dan mengembangkan potensi kepemimpinannya.

Salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi layaknya sebuah pemerintahan. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) itu sendiri memiliki beberapa bidang, bidang yang mengurus tentang internal dari universitas maupun fakultas dimana BEM tersebut bernaung, biasa dikategorikan sebagai bagian dalam negeri. Bidang ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengontrol seluruh kegiatan civitas akademika, mulai dari organisasi mahasiswa, dosen, karyawan, dan juga mahasiswa itu sendiri.

Bidang eksternal atau disebut bagian luar negeri berfungsi sebagai kontrol sosial ke masyarakat, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan rakyat, bidang ini juga berperan untuk menjalin hubungan dengan organisasi lain diluar BEM. Selanjutnya ada bidang yang berfungsi pada peningkatan skill mahasiswa seperti pengembangan sumber daya mahasiswa (PSDM) di bidang keilmiahan maupun minat bakat. Dan ada beberapa bidang-bidang yang lain sesuai dengan kebutuhan yang ada di organisasi tersebut.

Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Lampung dibagi menjadi dua yaitu, Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas (BEM U) dan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas (BEM F) , untuk tingkat Universitas Badan Eksekutif Mahasiswa diketuai oleh Presiden dan untuk tingkat Fakultas diketuai oleh Gubernur yang dipilih setahun sekali melalui pemilihan oleh Mahasiswa.

Sebagai organisasi eksekutif yang menjalankan pemerintahan tentunya BEM membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, dan dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu juga dinamika organisasi terbentuk. Dengan demikian keberadaan pemimpin dan gaya kepemimpinannya dalam suatu organisasi memiliki arti yang strategis.

Pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi sebagaimana dikemukakan oleh para ahli antara lain, Waluyo (Harbani pasolong,2008:18), kepemimpinan merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku dalam membina bawahannya.

Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit mencapai tujuan organisasi. Jika seorang pemimpin berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain, maka orang tersebut perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus mempunyai karakter atau gaya yang menunjukkan cara atau metode ia memimpin anggotanya termasuk cara ia mempengaruhi anggotanya. Pemimpin yang efektif ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa agar tercipta dinamika kelompok yang harmonis antara kekompakan anggota dan kinerja organisasi, sehingga para anggota yang dipimpinya mampu termotivasi dan mampu menyelesaikan program kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung, Presiden Mahasiswa BEM U cenderung menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis. Dalam mempengaruhi anggotanya Presiden Mahasiswa BEM U aktif berpartisipasi dengan anggotanya baik didalam maupun diluar organisasi, dan dalam mengambil keputusan Presiden Mahasiswa BEM U mengikutsertakan dan membebaskan anggotanya dalam menyampaikan pendapat.

Kajian teori gaya kepemimpinan demokratis, menurut Kartini Kartono (2004:86), gaya kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Sudriamunawar dalam Harbani Pasolong (2008:29), Gaya kepemimpinan demokratis berasumsi bahwa para anggota organisasi yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi, tidak berarti para pemimpin tidak membuat keputusan, tetapi justru seharusnya memahami dahulu apakah yang menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya.

Pembentukan dinamika kelompok disini adalah suatu keadaan di mana seorang pimpinan berusaha pada saat tertentu mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat mengikuti kehendaknya dalam rangka menciptakan situasi organisasi yang kondusif. Slamet Santosa (2004:5), dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya pola hubungan psikologis antara individu satu dengan individu yang lain, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain.

Dalam satu situasi misalnya, tindakan pimpinan pada beberapa tahun yang lalu tentunya tidak sama dengan yang dilakukan pada saat sekarang, karena memang situasinya telah berlainan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan mempengaruhi ketiga unsur tersebut, yaitu pimpinan, bawahan dan pembentukan dinamika kelompok merupakan unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, dan akan menentukan tingkat keberhasilan kepemimpinan.

Sebagai contoh pembentukan dinamika kelompok yang terjadi adalah pada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), pada tahun 2012 lembaga tersebut sempat terjadi kekosongan pemimpin, karena Gubernur BEM FE pada saat itu diduga melakukan pelanggaran sehingga diturunkan dari jabatannya. Kekosongan pemimpin yang terjadi itu menyebabkan dinamika kelompok dilembaga tersebut kacau, anggota tidak mempunyai arahan yang jelas, dan program kerja yang direncanakan tidak berjalan.

Konsep-konsep kepemimpinan telah banyak diterapkan dan dipergunakan dalam berbagai konteks organisasi dan manajemen, namun banyak pula kegagalan-kegagalan dalam organisasi sebagai akibat ketidakmampuan pemimpin melakukan perubahan-perubahan baik pada sumber daya manusianya maupun pada kegiatan organisasinya, oleh karena itu menjadi pemimpin bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena langsung berhadapan dengan anggota yang mempunyai berbagai latar belakang, kondisi, dan harapan yang kompleks. Maka untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan wewenangnya seorang pemimpin perlu mempunyai gaya kepemimpinan.

Pemilihan gaya kepemimpinan yang tidak tepat dapat menciptakan dinamika kelompok yang tidak efektif, sehingga tujuan organisasi akan terganggu dan anggota-anggota akan merasa kesal dan kemudian akan terjadi konflik didalamnya, dengan pemilihan gaya kepemimpinan yang benar disertai dengan motivasi eksternal yang tepat dapat mengarahkan tercapainya tujuan perseorangan maupun tujuan organisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis Presiden BEM UNILA terhadap pembentukan dinamika kelompok?”

C. Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang akan dikaji maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis Presiden BEM UNILA terhadap pembentukan dinamika kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan diatas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang berkaitan erat dengan ilmu pemerintahan khususnya gaya kepemimpinan dan pembentukan dinamika kelompok.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi presiden BEM UNILA dan anggota BEM UNILA dalam menentukan gaya kepemimpinan dan membentuk dinamika kelompok yang dinamis.